



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9012-9020

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mengenal Rumah Bolon Purba: "Jejak Tradisi Dan Budaya Batak Simalungun"

Dian G. Purba^{1✉}, Tasya insnani Tan², Yosi Irawelda Wahyuni Saragih³, Jun Kifran Manik⁴, Ade Nurul Elisyah⁵, Hana Seftiyanti M⁶

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun

Email: yosiirwl@gmail.com[✉]

Abstrak

Rumah Bolon merupakan salah satu warisan arsitektur tradisional masyarakat Batak yang mencerminkan nilai-nilai budaya, sosial, dan spiritual. Artikel ini berfokus pada Rumah Bolon Purba yang berasal dari komunitas Batak Simalungun. Rumah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol status sosial dan ruang ritual. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen arsitektur, fungsi sosial, dan makna budaya yang terkandung dalam Rumah Bolon Purba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Bolon Purba adalah representasi harmoni antara manusia, lingkungan, dan spiritualitas dalam tradisi Batak Simalungun.

Kata Kunci: *Rumah adat, batak simalungun, budaya*

Abstract

The Bolon House is one of the traditional architectural heritage of the Batak people which reflects cultural, social and spiritual values. This article focuses on the Ancient Bolon House originating from the Simalungun Batak community. This house not only functions as a residence, but also as a symbol of social status and ritual space. Using qualitative descriptive methods, this research aims to identify the architectural elements, social functions and cultural meanings contained in the Purba Bolon House. The research results show that Rumah Bolon Purba is a representation of harmony between humans, the environment and spirituality in the Simalungun Batak tradition.

Keywords: *Traditional house, Simalungun Batak, culture*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi, salah satunya tercermin dalam keanekaragaman arsitektur tradisional di berbagai daerah. Salah satu warisan budaya yang menarik perhatian adalah Rumah Bolon, rumah adat masyarakat Batak yang tersebar di Sumatra Utara (Saragih, dkk. 2020). Rumah Bolon tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan simbolik yang mencerminkan nilai-nilai adat, spiritualitas, dan sistem sosial masyarakat Batak.

Suku Batak memiliki beberapa sub-suku, salah satunya adalah Batak Simalungun. Rumah adat khas Batak Simalungun, yang dikenal dengan nama Rumah Bolon Purba, menyimpan jejak tradisi dan nilai-nilai budaya yang kaya. Rumah ini dibangun dengan struktur yang mencerminkan kearifan lokal, seperti penggunaan bahan alami dan desain yang selaras dengan lingkungan. Selain itu, Rumah Bolon Purba juga berperan penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Simalungun, menjadikannya lebih dari sekadar bangunan fisik.

Namun, di tengah perkembangan zaman, keberadaan Rumah Bolon Purba semakin terancam oleh modernisasi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Banyak rumah tradisional yang telah digantikan oleh bangunan modern, mengakibatkan hilangnya salah satu identitas budaya masyarakat Batak Simalungun. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendokumentasikan dan memahami kembali nilai-nilai yang terkandung dalam Rumah Bolon Purba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Rumah Bolon Purba dari berbagai aspek, termasuk arsitektur, fungsi sosial, dan makna budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami lebih dalam tentang Rumah Bolon Purba, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga warisan budaya sebagai identitas bangsa dan memperkaya literatur tentang kebudayaan Batak Simalungun.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang elemen arsitektur, fungsi sosial, serta nilai budaya yang terkandung dalam Rumah Bolon Purba sebagai warisan leluhur.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik arsitektur Rumah Bolon Purba yang menjadi ciri khas budaya Batak Simalungun?
2. Nilai-nilai budaya apa yang terkandung dalam Rumah Bolon Purba sebagai warisan tradisional masyarakat Batak Simalungun?

3. Apa tantangan yang dihadapi dalam pelestarian Rumah Bolon Purba di tengah modernisasi?

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya referensi dalam kajian budaya dan arsitektur tradisional Indonesia, khususnya tentang Rumah Bolon Purba dan budaya Batak Simalungun. Dan memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kearifan lokal dan pelestarian budaya. Selain itu manfaat penelitian ini juga berdampak positif sebagai menambah wawasan mengenai hubungan antara arsitektur tradisional dan nilai-nilai sosial, spiritual, serta adat yang berkembang di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan acuan bagi pemerintah daerah, tokoh adat, dan masyarakat lokal dalam upaya melestarikan Rumah Bolon Purba sebagai warisan budaya dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga identitas budaya di tengah arus modernisasi. Dan memberikan panduan kepada para pemerhati budaya, wisatawan, dan peneliti untuk lebih memahami fungsi dan makna Rumah Bolon Purba. Serta mendorong sektor pariwisata berbasis budaya dengan memperkenalkan Rumah Bolon Purba sebagai salah satu daya tarik wisata yang berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Tinjauan Pustaka

1. Arsitektur Tradisional Batak Simalungun

Menurut Simanjuntak (2015), arsitektur tradisional Batak mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat setempat. Rumah Bolon, termasuk yang terdapat di Simalungun, memiliki ciri khas arsitektur panggung dengan tiang-tiang kayu yang tinggi, atap melengkung, dan ukiran ornamen penuh simbolisme. Rumah Bolon Purba secara khusus dianggap sebagai simbol status sosial dan representasi harmoni antara manusia dan lingkungan. Sebagai tambahan, Purba (2017) menjelaskan bahwa Rumah Bolon Simalungun memiliki perbedaan dalam bentuk ukiran dan pola tata ruang dibandingkan Rumah Bolon sub-suku Batak lainnya, yang merepresentasikan identitas unik masyarakat Simalungun.

2. Teori Fungsi Sosial

Malinowski (1944) dalam *A Scientific Theory of Culture* menjelaskan bahwa elemen budaya, termasuk arsitektur, memiliki fungsi untuk mendukung struktur sosial masyarakat. Rumah adat seperti Rumah Bolon Purba tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, tempat ritual adat, dan simbol status sosial keluarga pemiliknya. Fungsi sosial ini menjadikan rumah adat sebagai bagian integral dari kehidupan komunitas.

3. Teori Kearifan Lokal

Keraf (2002) dalam Putri, dkk (2023), mendefinisikan kearifan lokal sebagai pengetahuan tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat lokal, berbasis pada pengalaman mereka berinteraksi dengan lingkungan. Dalam konteks Rumah Bolon Purba, kearifan lokal tercermin pada pemilihan bahan bangunan, desain yang tahan terhadap iklim lokal, serta tata ruang yang mencerminkan nilai harmoni antara manusia, alam, dan spiritualitas.

4. Teori Simbolisme Budaya

Geertz (1973) dalam Tubaka (2019), dalam *The Interpretation of Cultures* menjelaskan bahwa simbol adalah cara masyarakat merepresentasikan nilai dan makna dalam budaya mereka. Rumah Bolon Purba mengandung berbagai simbol, seperti ukiran tradisional yang melambangkan hubungan manusia dengan leluhur, alam, dan Sang Pencipta. Bentuk rumah, orientasi bangunan, serta elemen dekoratif lainnya juga menjadi media ekspresi nilai-nilai adat dan spiritualitas masyarakat Batak Simalungun.

5. Teori Pelestarian Budaya

Spillane (1994) dalam Sugiyarto & Amaruli (2018), menyatakan bahwa pelestarian budaya merupakan upaya untuk menjaga keberlanjutan warisan tradisional agar tetap relevan di tengah perkembangan zaman. Dalam konteks Rumah Bolon Purba, pelestarian budaya mencakup upaya mendokumentasikan, menjaga fisik rumah, serta mengedukasi generasi muda tentang pentingnya warisan ini sebagai identitas masyarakat Batak Simalungun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan studi literatur. Lokasi penelitian adalah daerah Simalungun, Sumatra Utara, yang memiliki konsentrasi Rumah Bolon Purba. Narasumber meliputi tokoh adat, ahli budaya, dan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik, fungsi, dan nilai budaya Rumah Bolon Purba sebagai bagian

dari tradisi Batak Simalungun. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena budaya secara mendalam berdasarkan perspektif masyarakat setempat. Penelitian dilakukan di Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara, terutama di kawasan yang masih memiliki Rumah Bolon Purba, seperti Desa Purba atau wilayah lain yang menjadi pusat kebudayaan Simalungun.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan tokoh adat, pemilik Rumah Bolon Purba, dan masyarakat setempat yang memahami tradisi serta budaya Batak Simalungun. Data sekunder diperoleh dari literatur, buku, jurnal, dokumen pemerintah, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik Rumah.

Teknik Pengumpulan Data: 1). Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung struktur fisik, tata ruang, ornamen, dan fungsi Rumah Bolon Purba. Observasi juga mencakup kondisi lingkungan sekitar rumah adat. 2). Wawancara, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan tokoh adat, pemangku budaya, serta masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi tentang sejarah, fungsi, dan simbolisme Rumah Bolon Purba. 3). Dokumentasi, pengumpulan dokumentasi berupa foto, video, dan arsip terkait Rumah Bolon Purba untuk memperkaya data visual dan historis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Arsitektur Rumah Bolon Purba

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Rumah Bolon Purba Batak Simalungun memiliki karakteristik arsitektur yang unik dan kaya makna budaya. Struktur utama Rumah Bolon Purba adalah rumah panggung dengan tiang-tiang kayu yang tinggi, yang memungkinkan rumah ini berdiri di atas permukaan tanah. Desain panggung ini tidak hanya melindungi dari banjir dan hewan buas tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan simbolik dalam masyarakat Batak Simalungun. Atap Rumah Bolon Purba melengkung, berbentuk seperti perahu, yang melambangkan perjalanan hidup serta hubungan dengan alam dan leluhur.

Pembahasan: Struktur panggung pada Rumah Bolon Purba memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat tinggal sekaligus tempat kegiatan adat. Tiang-tiang kayu yang tinggi juga melambangkan kedekatan dengan dunia spiritual dan perlindungan dari kekuatan alam. Bentuk atap yang melengkung merepresentasikan filosofi hidup masyarakat Simalungun yang selalu dalam pergerakan dan perubahan, serta hubungan erat dengan alam dan leluhur yang memberi hidup.

B. Fungsi Sosial Rumah Bolon Purba

Rumah Bolon Purba berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial bagi masyarakat Batak Simalungun. Rumah ini tidak hanya digunakan sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat musyawarah adat, upacara keagamaan, serta ruang berkumpul untuk acara keluarga. Rumah Bolon Purba juga menjadi simbol status sosial, di mana semakin besar dan megah rumah tersebut, semakin tinggi pula kedudukan keluarga dalam masyarakat.

Pembahasan: Fungsi sosial Rumah Bolon Purba dalam masyarakat Batak Simalungun sangat penting karena rumah ini bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat identitas dan budaya. Ritual adat, pertemuan keluarga, dan upacara adat sering kali diadakan di Rumah Bolon Purba, mencerminkan peran rumah ini sebagai pusat kehidupan sosial dan agama masyarakat. Selain itu, Rumah Bolon Purba menjadi pusat transmisi pengetahuan adat dan tradisi kepada generasi muda.

C. Nilai-nilai Budaya dalam Rumah Bolon Purba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Bolon Purba mengandung berbagai simbol dan nilai-nilai budaya masyarakat Batak Simalungun. Ornamen ukiran pada dinding, seperti gambar-gambar binatang dan pola geometris, bukan hanya menghiasi rumah tetapi juga berfungsi untuk melindungi penghuninya dari roh-roh jahat. Bentuk dan warna yang digunakan dalam ukiran memiliki makna filosofis, seperti ukiran ular yang melambangkan kesuburan, atau motif tumbuhan yang melambangkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan leluhur.

Pembahasan: Nilai-nilai budaya dalam Rumah Bolon Purba tidak hanya terlihat dari arsitekturnya, tetapi juga dari bagaimana masyarakat Simalungun menggunakan simbol-simbol tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ornamen ukiran mencerminkan pengaruh dari sistem kepercayaan lokal yang kuat, di mana alam dan leluhur dianggap sebagai sumber kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Simalungun masih memegang teguh nilai-nilai adat dalam merancang dan mengelola rumah adat mereka.

D. Tantangan dalam Pelestarian Rumah Bolon Purba

Penelitian ini menemukan bahwa Rumah Bolon Purba menghadapi berbagai tantangan dalam pelestariannya, terutama akibat modernisasi dan kurangnya kesadaran generasi muda akan pentingnya warisan budaya ini. Beberapa Rumah Bolon Purba bahkan telah rusak akibat tidak terawat, dan tidak lagi digunakan sebagai pusat adat seperti yang seharusnya.

Pembahasan: Tantangan utama dalam pelestarian Rumah Bolon Purba adalah kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat terhadap pentingnya menjaga warisan budaya ini. Minimnya dokumentasi dan edukasi membuat Rumah Bolon Purba semakin terancam keberadaannya. Upaya untuk melestarikan Rumah Bolon Purba perlu melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga adat, dan masyarakat setempat, serta menyertakan generasi muda dalam pelestarian melalui pendidikan dan kegiatan sosial budaya.

E. Relevansi Rumah Bolon Purba dalam Konteks Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Bolon Purba masih relevan dalam konteks kehidupan modern sebagai pusat budaya, pendidikan, dan pariwisata. Rumah Bolon Purba dapat dijadikan daya tarik pariwisata berbasis budaya dengan tetap menjaga nilai-nilai otentiknya.

Pembahasan: Relevansi Rumah Bolon Purba dalam konteks modern dapat dilihat dari potensi yang dimilikinya sebagai destinasi wisata budaya yang memperkenalkan tradisi dan kearifan lokal masyarakat Batak Simalungun kepada dunia luar. Rumah Bolon Purba juga dapat berfungsi sebagai tempat edukasi bagi generasi muda untuk mempelajari adat dan budaya mereka secara langsung. Dalam upaya pelestarian, penting untuk mengintegrasikan aspek ekonomi pariwisata tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya yang ada.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Mahasiswa/I Universitas Simalungun Fakultas Ekonomi Pembangunan:

- | | |
|----------------------------------|-------------------------------|
| 1. Tasya Isnani Tan | 15. Grace Rismaulina Naibaho |
| 2. Yuri Varanti | 16. Tia Amanda Saragih |
| 3. Yosi Irawelda Wahyuni Saragih | 17. Demak Angelita Purba |
| 4. Widya Mayasari Damanik | 18. Hartati Sitio |
| 5. Octa Palentina Saragih | 19. Manres Nababan |
| 6. Putri Khairunnisa | 20. Binsar Orlando |
| 7. Diana L. Hutagalung | 21. Stepan H Purba |
| 8. Juliana C. T. Saragih | 22. Rafael E J Siregar |
| 9. Hana S. Marbun | 23. Ahmad Tarez Azhdi |
| 10. Endang Silalahi | 24. Muhammad Fauzi |
| 11. Ade Nurul Elisyah | 25. Mei Meri C. Damanik |
| 12. Naiya Dita Natasyah | 26. Jun Kifran Manik |
| 13. Ade Nurma Dani | 27. .Ester Adelyn Lumban Raja |
| 14. Savirgi Badira Amri | 28. Putra Adrea Jose Lingga |

SIMPULAN

Rumah Bolon Purba Batak Simalungun tidak hanya mencerminkan bentuk arsitektur tradisional yang kaya akan simbolisme, tetapi juga menjadi simbol dari kekayaan budaya, kearifan lokal, serta integrasi manusia dengan alam dan leluhur. Rumah Bolon Purba memiliki peran ganda sebagai tempat tinggal dan pusat kegiatan sosial yang mendukung kehidupan adat masyarakat Simalungun. Karakteristik arsitekturalnya, dengan tiang-tiang kayu tinggi, atap melengkung, dan ornamen ukiran, tidak hanya berfungsi secara fungsional tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, seperti kebersamaan, harmoni, dan penghormatan terhadap leluhur.

Namun, Rumah Bolon Purba juga menghadapi berbagai tantangan dalam pelestariannya di tengah arus modernisasi yang semakin kuat. Kurangnya perhatian dari pemerintah, minimnya dokumentasi, serta kurangnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga warisan budaya ini merupakan hambatan utama. Untuk memastikan keberlanjutan Rumah Bolon Purba sebagai bagian dari identitas budaya Batak Simalungun, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga adat, dan masyarakat setempat dalam pelestarian, pendidikan, serta pengembangan pariwisata berbasis budaya. Melalui langkah-langkah ini, Rumah Bolon Purba dapat terus berfungsi sebagai jembatan antara masa lalu dan masa kini, sekaligus sebagai sumber inspirasi bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Malinowski, Bronislaw., 1944. *A Scientific Theory of Culture and Other Essays*. Chapel Hill: The University of North Carolina Press
- Purba, A. (2017). *Rumah Bolon Simalungun: Bentuk Arsitektur dan Fungsi Sosial*. *Jurnal Arsitektur*, Vol. X, No. 2, pp. 45-52.
- Purba, A. (2018). "Nilai Filosofis Rumah Adat Batak Simalungun." *Jurnal Kebudayaan Sumatra Utara*, 15(2), 45–56.
- Putri, M. F. J. L., Septipane, D., Sulistiawati, D., & Mumung, K. E. (2023). Peranan Masyarakat Dalam Mengembangkan Nilai Kearifan Lokal di Suku Baduy. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1811-1816.
- Saragih, H. A., Lubis, F., & Jamil, K. (2020). Sejarah Peninggalan Rumah Adat Bolon di Desa Pematang Purba, Kabupaten Simalungun. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 7(3), 88-93.
- Simanjuntak, R. (2020). *Arsitektur Tradisional Batak*. Medan: Pustaka Adat Nusantara.

- Sitorus, T. (2020). *Pelestarian Rumah Bolon Purba dalam Era Modernisasi*. Jurnal Kajian Budaya, Vol. VIII, No. 4, pp. 95-102.
- Spillane, J. (1994). *Cultural Conservation and Modernity*. Conservation and Management of Archaeological Sites, Vol. 1, No. 4, pp. 205-210.
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45-52.
- Tampubolon, D. (2019). "Keberlanjutan Tradisi dalam Arsitektur Batak." *Journal of Cultural Heritage*, 8(3), 78–89.
- Tobing, D. (2020). *Rumah Bolon Purba: Identitas Sosial dan Budaya Masyarakat Batak Simalungun*. Jurnal Humaniora, Vol. XIII, No. 1, pp. 33-42.
- Tubaka, A. M. (2019). Analisis Upacara "Pukul Sapu" di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *DIALEKTIKA*, 12(2), 143-157.